

MEDAN MAKNA PERALATAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM BAHASA DAYAK BELANGIN (KAJIAN SEMANTIK)

Grasela Novita¹, Muhammad Lahir², dan Eti Ramaniyar³

¹ IKIP PGRI Pontianak, *gress.novita@gmail.com*

² IKIP PGRI Pontianak, *m.lahir@ymail.com*

³ IKIP PGRI Pontianak, *Eramaniyar25@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Dayak Belangin di Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat dayak Belangin. Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan yaitu, teknik simak libat cakap dan teknik wawancara. Hasil penelitian ditemukan, *pertama* komponen makna pada bahasa Dayak Belangin ada yang terbuat dari anyaman, kayu, besi, tembaga, batu, rajutan benang, tanah liat, dan bambu. *Kedua*, jenis makna dalam medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Dayak Belangin yang peneliti temukan yaitu, makna leksikal dan makna kolokatif (lingkungan dapur, lingkungan halaman, lingkungan ruang tamu, lingkungan kamar, lingkungan sungai, lingkungan kolong rumah), dan *ketiga*, peran semantis berperan sebagai tempat untuk menyimpan bawang, berperan sebagai pegangan parang, ketam, berperan sebagai landasan untuk memotong daging, berperan sebagai memukul pasak, berperan memarut kelapa, berperan sebagai tempat duduk, berperan untuk memotong dan membelah kayu, berperan untuk menebang pohon.

Kata Kunci: Medan Makna, peralatan rumah tangga tradisional, bahasa dayak Belangin

Abstract

This research discusses the field of meaning traditional household appliances in the Belangin Dayak dialect in Air Besar District, Landak Regency. The method in this study uses descriptive methods and qualitative research forms. The source of data in this research is the language spoken by the Belangin Dayak community. The data collection techniques that researchers use are, competent listening and interview techniques. The results of the study found that the first component of meaning in the Belangin dialect Dayak language was made of woven, wood, iron, copper, stone, knitted yarn, clay, and bamboo. Second, the types of meanings in the field of meaning of traditional household appliances in BDB that researchers found, namely, lexical meanings and collocative meanings (kitchen environment, courtyard environment, living room environment, room environment, river environment, under-home environment), and third, semantic role acts as a place to store onions, acts as a handle of machetes, crabs, acts as a basis for cutting meat, acts as hitting pegs, plays a role to grate the coconut, acts as a seat, acts to cut and chop wood, acts to cut down trees.

Keywords: field of meaning, traditional household appliances, dayak Belangin language

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan

mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga bahasa dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemilikinya, karena tidak ada satu pun kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Linguistik sebagai ilmu yang mengkaji bahasa terdiri atas beberapa cabang yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik dan analisis wacana, Alimin (2016). Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada satu di antara cabang linguistik tersebut yaitu semantik. Semantik adalah ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa. Karena bahasa itu digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan bermasyarakat, maka makna bahasa itu pun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Tarigan (Asmani, 2016) semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya. Secara etimologis kata *semantik* berasal dari bahasa Yunani *sema* kata benda yang berarti memberikan tanda atau lambang, dan kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan.

Kata atau leksem dalam setiap bahasa dapat dikelompokkan atas kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kesamaan ciri semantik yang dimiliki kata atau leksem itu. Sebaliknya, setiap kata atau leksem dapat pula dianalisis unsur-unsur maknanya untuk mengetahui perbedaan makna antara kata tersebut dengan kata lainnya yang berbeda dalam satu kelompok. Kata-kata yang berada dalam satu kelompok lazim dinamai dengan kata-kata yang berada dalam satu *medan makna* atau *satu medan leksikal*. Chaer (2014:315) mengemukakan bahwa medan makna (*semantic domain, semantic field*) atau medan leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu.

Peneliti memilih medan makna sebagai objek penelitian. *Pertama*, karena medan makna merupakan satu di antara kajian yang akan dipelajari dan dibahas dalam ilmu semantik. *Kedua*, peneliti tertarik dan ingin mengetahui bidang kebudayaan masyarakat suku Dayak Belangin. *Ketiga*, peneliti ingin menghubungkan unsur leksikal melalui peralatan rumah tangga tradisional dengan ciri semantiknya. *Keempat*, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah inventarisasi ilmu semantik, khususnya medan makna, dan *kelima*, melalui penelitian ini

diharapkan juga dapat menambah pengetahuan masyarakat luas mengenai kosakata dan perbendaharaan kata, dan peneliti ingin memperkenalkan kepada kaum muda bahwa kebudayaan perlu dijaga dan dibina agar tetap terjaga eksistensinya.

Peralatan rumah tangga tradisional merupakan suatu kerajinan rakyat yang mempunyai nilai seni dan budaya yang tinggi. Pada mulanya, peralatan rumah tangga tradisional timbul karena adanya dorongan untuk mempertahankan hidup. Untuk kebutuhan sehari-hari, manusia memikirkan dan membuat berbagai macam peralatan rumah tangga dengan menggunakan bahan yang sangat sederhana seperti bahan yang terbuat dari bambu, tanah liat, batu, rotan, tembaga. Dengan dibuatnya peralatan rumah tangga diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meringankan pekerjaan dan meringankan kebutuhan hidup sehari-hari.

Bahasa Dayak Belangin (selanjutnya disingkat BDB) merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat. Penuturnya adalah masyarakat Dayak Belangin. BDB digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, apabila pembicaraan berlangsung antara sesama masyarakat Dayak Belangin, misalnya di jalan, di rumah dan di lingkungan antarwarga. BDB seperti halnya bahasa daerah yang ada di nusantara yaitu, Melayu, Sunda, Batak, Bali, Jawa, dan sebagainya yang berkedudukan sebagai bahasa daerah. Bagi masyarakat penuturnya BDB memiliki peranan yang sangat penting karena selalu digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. BDB berfungsi sebagai lambang kebangsaan daerah dan lambang identitas masyarakat Dayak Belangin. Selain itu, BDB juga berfungsi sebagai alat penyumbang serta pendukung kebudayaan daerah.

Kaitan penelitian ini dengan pengajaran di sekolah adalah agar guru memahami bahwa tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kehadiran bahasa, khususnya makna kata dalam pengajaran diharapkan dapat mengembangkan pola pikir peserta didik, mampu membentuk kepribadian peserta didik, dan mengembangkan kemampuan dalam memahami makna kata dalam proses komunikasi baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dengan memahami makna kata diharapkan mampu menopang tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu terdapat dalam Kurikulum 2013 di SMA kelas X semester I, kompetensi inti 4; mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak

terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Dengan kompetensi dasar; 4.1 menginterpretasi makna teks eksposisi baik lisan maupun tulisan.

Kata medan bergabung dengan kata makna sehingga membentuk kata medan makna. Medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan. Suhardi (2015:104) mengatakan bahwa medan makna adalah lingkungan, ruang lingkup, lokasi, atau daerah makna. Sejalan dengan pendapat tersebut, Chaer (2014: 315) mengemukakan bahwa medan makna (*semantic domain, semantic field*) atau medan leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu. Misalnya, nama-nama warna, nama-nama perabot rumah tangga, atau nama-nama perkerabatan, yang masing-masing merupakan satu medan makna. Banyaknya unsur leksikal dalam satu medan makna antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak sama besarnya, karena hal tersebut berkaitan erat dengan sistem budaya masyarakat pemilik bahasa itu.

Pengelompokkan kata-kata berdasarkan medan maknanya sangat tergantung pada konsep budaya masing-masing masyarakat pemakai bahasa itu. Selaras dengan pendapat di atas, Kridalaksana (2009:151) menyatakan bahwa medan makna (*semantic field, semantik domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Misalnya, nama warna membentuk medan makna tertentu, begitu pula nama perabot rumah tangga, resep makanan dan minuman, peristilahan penerbangan, dan sebagainya.

Kata-kata atau leksem-leksem yang mengelompok dalam satu medan makna, berdasarkan sifat hubungan semantisnya dapat dibedakan atas kelompok medan kolokasi dan medan set. Kolokasi menunjuk pada hubungan sintagmatik yang terdapat antara kata-kata atau unsur-unsur leksikal, seperti dalam kalimat dan set menunjuk pada hubungan paradigmatis, karena kata-kata yang berada dalam satu kelompok set itu saling bisa disubstitusikan. Sekelompok kata yang merupakan satu set biasanya mempunyai kelas yang sama, tampaknya juga merupakan satu kesatuan.

Setiap kata dalam set dibatasi oleh tempatnya dalam hubungan dengan anggota-anggota lain dalam set itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa medan makna merupakan medan leksikal dalam bagian sistem semantik yang meliputi lingkungan, ruang lingkup dan lokasi makna yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan dalam alam semesta dan direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang berkaitan erat dengan sistem kebudayaan masyarakat pemilik bahasa itu. Kata-kata atau leksem-leksem yang mengelompok berdasarkan sifat hubungan semantisnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu medan kolokasi dan medan set.

Setiap kata atau unsur memiliki makna, sehingga makna kata akan membentuk unsur leksikal. Komponen makna adalah komponen semantik yang mengajarkan bahwa setiap leksem atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Chaer (2013:115) menyatakan bahwa komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut.

Komponen makna adalah unsur-unsur yang membentuk makna suatu kata dalam ujaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kridalaksana (2009:129) mengemukakan bahwa komponen makna adalah satu atau beberapa unsur yang secara bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran. Contoh: [+muda], [+laki- laki], [+insan] adalah komponen makna dari kata *buyung*. Makna dimiliki oleh setiap komponen yang membentuk keseluruhan makna itu. Senada dengan pendapat tersebut, Chaer (2014: 318) mengatakan bahwa setiap kata, leksem, atau butir leksikal tentu mempunyai makna. Makna yang dimiliki oleh setiap kata itu terdiri dari sejumlah komponen (yang disebut komponen makna), yang membentuk keseluruhan makna kata itu. Komponen makna dapat dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu persatu berdasarkan 'pengertian-pengertian' yang dimilikinya. Umpamanya, kata *ayah* memiliki komponen makna /+manusia/, /+dewasa, /+jantan, /+kawin, dan /+,punya anak dan kata *ibu* memiliki komponen makna /+manusia, /+dewasa, /-jantan, /+kawin, dan /+punya anak/.

Jenis atau tipe makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Hal tersebut karena bahasa pada dasarnya digunakan untuk berbagai

kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa pun sangat bermacam-macam bila dilihat dari beberapa kriteria. Jenis makna dalam penelitian ini yaitu, makna leksikal dan makna kolokatif. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun. Leksikal dapat diartikan sebagai leksikon, leksem atau bersifat kata. Makna leksikal ialah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Makna leksikal juga merupakan makna yang ada dalam kamus yang memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskannya. Suwandi (2011:80) mengemukakan bahwa makna leksikal (*lexical meaning, semantic meaning, external meaning*) adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, baik dalam bentuk dasar maupun bentuk derivasi dan maknanya kurang lebih tetap seperti yang terdapat dalam kamus. Sejalan dengan pendapat tersebut, Chaer (2014:289) mengemukakan bahwa misalnya, leksem *kuda* memiliki makna leksikal ‘sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai; *pensil* bermakna leksikal ‘sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang; dan *air* bermakna leksikal ‘sejenis barang cair yang biasa digunakan untuk keperluan sehari-hari’. Dengan contoh itu dapat dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita, atau makna apa adanya. Pateda (2010:110) mengemukakan bahwa makna kolokasi (Belanda: *collocatieve betekenis*) biasanya berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam lingkungan yang sama. Maksudnya, apabila kita berkata ikan, garam, gula, sayur, tomat, dan sebagainya biasanya kita membicarakan leksem-leksem yang lebih banyak berhubungan dengan lingkungan dapur dan leksem buku, pulpen, pensil, tas, kamus dan sebagainya leksem-leksem ini lebih banyak berhubungan dengan sekolah. Makna kolokasi berhubungan dengan penggunaan beberapa leksem dalam lingkungan dan tempat yang sama. Senada dengan pendapat tersebut, Chaer (2013:73) menyatakan bahwa makna kolokatif berkenaan dengan makna kata dalam kaitannya dengan makna lain yang mempunyai ‘tempat’ yang sama dalam sebuah frase (*Ko*=sama, bersama *lokasi*=tempat). Penggunaan leksem harus sesuai dengan situasinya. Suwandi (2011:115) berpendapat bahwa beberapa leksem yang sama, tetapi tidak cocok pemakaiannya dalam lingkungan tertentu. Misal, leksem mati, meninggal, tewas, wafat, mampus dan sebagainya. Pemakaian tidak cocok untuk semua manusia, tidak mungkin kita mengatakan Ibu yang sangat saya cintai telah *mampus*.

Menentukan peran akan lebih sulit karena antara peran dan makna terjalin erat tidak terpisahkan. Kridalaksana (2009:187) menyatakan bahwa peran (role) semantik adalah hubungan antara predikator dengan sebuah nomina dalam proposisi. Sedangkan Kridalaksana (2009:216) mengatakan bahwa semantis adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna bahasa dan juga struktur makna suatu wicara. Jadi, peran semantis adalah kegunaan atau peran makna dalam suatu bahasa atau ungkapan berhubungan dengan peran dan makna dalam menentukan peran menjadi sulit karena peran dan makna terjalin erat.

Peran dan makna merupakan suatu kesatuan. Setiap penutur memberikan suatu peristiwa yang melibatkan satu peserta atau lebih dengan peran semantik yang berbeda. Penutur memahami dan menggunakan suatu bahasa karena adanya unsur kesesuaian ciri-ciri semantik antara unsur leksikal yang satu dengan unsur leksikal lainnya. Kata *makan* dan *sate* memiliki kesesuaian unsur semantik tetapi antara *makan* dan *kursi* tidak memiliki unsur kesesuaian karena kata *sate* mengandung ciri (+makanan) sedangkan *meja* mengandung ciri (-makanan).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekskriptif dan bentuk penelitiannya bentuk kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Desa Sepangah, Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Data dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk kata dan kalimat yang mengandung medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam bahasa Dayak dialek Belangin. Sumber data yang digunakan adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat BDB serta informan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat tertentu sebagai perwakilan penutur BDB. Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah teknik simak libat cakap dan teknik wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu, kecukupan referensi dan triangulasi sumber. Prosedur analisa data yang digunakan yaitu, teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam penelitian ini, yaitu: leksem *bakul*, leksem *bakul leen aya*, leksem *bakul uwi aya*, leksem *bakul uwi*

amuk, leksem *kanul*, leksem *ntodo¹ saji*, leksem *Ombon*, leksem *raga leen amuk*, leksem *raga leen aya*, leksem *raga uwi amuk*, leksem *raga uwi aya*, leksem *raga bawak*, leksem *ta¹goi*, leksem *ta¹gok*, leksem *tuduk kəlali*, leksem *əkalat*, leksem *kəra¹ko¹*, leksem *loge nasi*, leksem *loge aya*, leksem *mija kayu*, leksem *pərap¹i*, leksem *pemalo jatak*, leksem *pəain*, leksem *pəəkər*, leksem *pəmal¹o kəmarat*, leksem *sarak iso*, leksem *sumpin*, leksem *ulu iso*, leksem *gərgaji tatak*, leksem *gərgaji amuk*, leksem *golo¹ aya*, leksem *golo¹ amuk*, leksem *iso cə¹l¹*, leksem *isə*

buma, leksem *katam*, leksem *kapa¹*, leksem *kəlali*, leksem *ladi¹ bawak*, leksem *ladi¹ gatah*, leksem *liam*, leksem *mata kaəl*, leksem *pəəkər*, leksem *pəlita*, leksem *pəukur niur*, leksem *sabit*, leksem *sampo*, leksem *sənapa¹ lantak*, leksem *sənapa¹ a¹in*, leksem *səmpana*, leksem *sonde*, leksem *taja*, leksem *tukul*, leksem *cəta¹ apam*, leksem *cəta¹ da¹*, leksem *cəta¹ kue mpolo ombor*, leksem *batu canai*, leksem *pəansah*, leksem *pənuduk lada*, leksem *lasuk lada*, leksem *toko*, leksem *kəpayat citon*, leksem *kəpayat budu*, leksem *nsiok*, dan leksem *sətolop*, leksem *kəro¹an*, leksem *kətara*, leksem *pənapu pəra¹ak*, leksem *alu*, leksem *lasuk*, leksem *ləko*, leksem *pənara*, leksem *tunjar*, leksem *masen gatah*, leksem *jala*, leksem *jari¹*, leksem *nkotek*, dan leksem *sərade*, leksem *bubu*, leksem *jagat bamat*, leksem *panah*, dan leksem *pampu¹*.

Leksem *atok*, leksem *bakul arək*, leksem *bədə*, leksem *daku pənampi*, leksem *daku pənando*, leksem *ege uwi*, leksem *jagat anik*, leksem *jagat baras*, leksem *jagat padi*, leksem *kerenjek uwi*, leksem *kerenjek leen*, leksem *kətoro*, leksem *rasa¹ uwi*, leksem *rasa¹ leen*, leksem *topok*, leksem *dulak*, leksem *ganta¹*, leksem *pradah*, leksem *sarak sugu*, leksem *totok*, leksem *tugal*, leksem *bəliuk*, leksem *cəkol*, leksem *dodos*, leksem *kawah*, leksem *kedana¹*, leksem *ladi¹ padi*, leksem *li¹gis*, leksem *mata sugu*, leksem *paan*, leksem *pənaka*, leksem *pəali*, leksem *agok*, leksem *bandəh*, leksem *dau*, leksem *tawak*, leksem *saok*, leksem *səlambo*, leksem *paso*, dan leksem *jatak*, leksem *pənapek lemek*, leksem *iso lansa*, leksem *karis*, leksem *mandau*, leksem *terok¹*, leksem *satrika*, leksem *səlapa*, leksem *kəpayat siam basi*, dan leksem *suli¹*, leksem *perau kay¹h*, leksem *pəayoh*, dan leksem *suwar*, leksem *sikar*, leksem *baku kayu*, leksem *baku uwi*, leksem *ta¹kin*, leksem *apar*, leksem *bokor*, leksem *batu labur*, leksem *kəpayat siam rante*, leksem *kəpayat banani*, dan leksem *kəpayat tajo*.

1. Komponen Makna Setiap Leksem pada Medan Makna Peralatan Rumah Tangga Tradisional dalam BDB

Komponen makna pada setiap leksem medan makna peralatan rumah tangga

tradisional dalam BDB yang dianalisis, terbagi menjadi beberapa komponen yaitu: 1) komponen makna peralatan rumah tangga yang terbuat dari anyaman (rotan, bambu, daun pandan duri, dan akar), 2) komponen makna peralatan rumah tangga yang terbuat dari kayu, 3) komponen makna peralatan rumah tangga yang terbuat dari besi, 4) komponen makna peralatan rumah tangga yang terbuat dari tembaga, 5) komponen makna peralatan rumah tangga yang terbuat dari batu, 6) komponen makna peralatan rumah tangga yang terbuat dari rajutan benang, 7) komponen makna peralatan rumah tangga yang terbuat dari tanah liat, dan 8) komponen makna peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu.

Komponen makna yang terbuat dari anyaman yaitu: leksem *atok*, leksem *bakul*, leksem *bakul leen aya*, leksem *bakul arzk*, leksem *bakul uwi aya*, leksem *bakul uwi amuk*, leksem *baku uwi*, leksem *bubu*, leksem *bədə*, leksem *daku pənampi*, leksem *daku pənando*, leksem *ege uwi*, leksem *jagat anik*, leksem *jagat baras*, leksem *jagat padi*, leksem *jagat bamat*, leksem *kanul*, leksem *kerejek uwi*, leksem *kəro'an*, leksem *kətoro*, leksem *kətara*, leksem *ntodo¹ saji*, leksem *Ombon*, leksem *pənəh*, leksem *pənapek lem:k*, leksem *pənəpu pərək*, leksem *rasa¹*, leksem *raga leen amuk*, leksem *raga leen aya*, leksem *raga uwi amuk*, leksem *raga uwi aya*, leksem *raga bawak*, leksem *sikar*, leksem *tagoi*, leksem *tagok*, leksem *topok*, dan leksem *tuduk kəlali*.

Leksem bakul arzk „bakul intan

Leksem bakul arzk „bakul intan“ memiliki komponen makna, +terbuat dari anyaman rotan, -terbuat dari anyaman bambu, -terbuat dari anyaman akar, -terbuat dari anyaman daun pandan duri. Berdasarkan kegunaan, berguna untuk mengayak beras, padi, dedak, -berguna untuk menyimpan bahan makanan, -berguna untuk mencuci bahan makanan, -berguna untuk mencuci beras, -berguna untuk menampi beras, padi, -berguna untuk membawa padi, beras, -berguna untuk menangkap ikan, -berguna untuk menutup makanan, -berguna untuk menjemur padi, -berguna untuk menyaring fermentasi tuak, -berguna untuk memukul kasur, bantal, berguna untuk menutup kepala, -berguna sebagai tempat duduk, -berguna untuk mengeringkan telur, -berguna untuk menyimpan bawang, garam, berguna untuk merontokkan gabah, -berguna sebagai alas duduk, -berguna untuk mengurung ayam, +berguna mengangkat kerikil mencari intan, berguna untuk menyimpan ikan, -berguna untuk membawa barang, -berguna untuk menyimpan benih padi, -berguna untuk menyimpan buah-buahan, berguna untuk menjemur bahan makanan, -berguna untuk

menyapu halaman. Berdasarkan tempat, -di dapur, -di kamar, -di kolong rumah, +di gudang, -di halaman, -di ruang tamu, -di sungai. Berdasarkan bentuk, +bulat, lingkaran dan segi empat, -bulat dan panjang, -segi empat, -persegi panjang, -berongga, -lingkarang dan panjang, -bulat dan kembang, -kerucut, +seperti piring, -setengah bola, -segi empat dan panjang, -seperti sapu lidi, -seperti kipas, -lonjong. Berdasarkan pegangan, -mempunyai pegangan, +tidak mempunyai pegangan. Berdasarkan bingkai, +mempunyai bingkai, -tidak mempunyai bingkai. Berdasarkan tutup, -mempunyai tutup, +tidak mempunyai tutup. Berdasarkan kedap air, +tidak kedap air. Berdasarkan komponen makna di atas, leksem bakul arək „bakul intan“ memiliki ciri semantis, terbuat dari anyaman rotan, berguna untuk mengangkat kerikil dan mencari intan, tempatnya di gudang, memiliki bentuk bulat seperti piring, tidak mempunyai pegangan, mempunyai bingkai, tidak mempunyai tutup, dan tidak kedap air.

Leksem bakul arək „bakul intan“ dibuat dan digunakan masyarakat pada umumnya untuk pekerjaan menambang emas dan intan, cara penggunaannya adalah sebagai wadah untuk mengangkat atau memindahkan sisa batu kerikil atau tanah saat pekerjaan berlangsung. Alat ini belum mempunyai bentuk modernnya, karena masyarakat masih menggunakan alat ini untuk bekerja.

Komponen makna yang terbuat dari kayu, yaitu: leksem alu, leksem ba^uku kayu, leksem dulak, leksem ə^ukalat, leksem ganta^u, leksem kəra^uko^u, leksem lasuk, leksem la^uko, leksem loge nasi, leksem loge aya, leksem mija kayu, leksem pampu^u, leksem perau kayoh, leksem pəra^upi, leksem pə^uayoh, leksem pemalo jatak, leksem pə^unara, leksem pə^uain, leksem pə^uekər, leksem pə^umalo kəmarat, leksem pradah, leksem sarak iso, leksem sumpin, leksem sarak sugu, leksem totok, leksem tunjar, leksem tugal, dan leksem ulu iso.

Leksem lasuk „lesung“

Leksem lasuk „lesung“ memiliki komponen makna berdasarkan bahan, +terbuat dari kayu, berdasarkan kegunaannya, +berguna untuk menumbuk beras, padi, -berguna untuk menakar padi, +berguna sebagai wadah untuk menumbuk, -berguna untuk mengambil nasi dari periuk, -berguna untuk mengaduk makanan, -berguna untuk pegangan pada parang, -berguna sebagai alat transportasi air, -berguna untuk

mendayung sampan, -berguna untuk memukul pasak pada pohon, -berguna sebagai tempat duduk, berguna untuk landasan memotong daging, -berguna untuk berburu hewan, berguna untuk membuat lubang pada tanah, -berguna sebagai alat perambat lada, -berguna sebagai alat musik suku Dayak, -berguna sebagai pegangan beliung, -berguna sebagai sarung parang, -berguna sebagai sarung ketam, berguna untuk menyeka padi yang dijemur, -berguna untuk menyimpan minuman, -berguna untuk bermain, -berguna untuk memukul kulit kayu, berguna untuk memasak rumah, -berguna untuk menyimpan hasil panen/padi, -berguna untuk menarik rumput, -berguna untuk memarut rempah-rempah, -berguna untuk menyimpan kayu bakar, -berguna untuk merontokkan gabah, -berguna untuk mencari intan. Tempatnya, -di kamar, -di kolong rumah, -di halaman, -di ruang tamu, +di dapur, -di gudang, -di sungai. Bentuknya, -bulat, +berongga, +persegi empat, -panjang, -seperti tongkat, +permukaan halus, -permukaan kasar, memiliki ujung lancip, -memiliki ujung lebar, -seperti kerucut, -memiliki kaki, -memiliki sandaran. Berdasarkan pegangan, -mempunyai pegangan, +tidak mempunyai pegangan, berdasarkan bingkai, -mempunyai bingkai, +tidak mempunyai bingkai, berdasarkan tutup, -mempunyai tutup, +tidak mempunyai tutup, berdasarkan kekedapan, +kedap air, -tidak kedap air. Berdasarkan analisis di atas, leksem lasuk „lesung“ memiliki komponen makna, memiliki komponen makna, berguna untuk menumbuk beras, sebagai wadah menumbuk padi, dan beras, tempatnya di dapur, bentuknya persegi empat, memiliki permukaan halus, tidak mempunyai pegangan, tidak mempunyai bingkai, tidak mempunyai tutup, dan kedap air. Leksem lasuk „lesung“ merupakan alat yang di gunakan sebagai penumbuk gabah padi dan beras. Alat ini tidak mempunyai bentuk modernnya.

Komponen makna yang terbuat dari besi, yaitu: leksem bəliuk, leksem ca^ŋgkol, leksem dodos, leksem gərgaji tatak, leksem gərgaji amuk, leksem golo^ŋ aya, leksem golo^ŋ amuk, leksem iso cəle^ŋ, leksem iso buma, leksem iso lansa, leksem kawah, leksem katam, leksem karis, leksem kapa^ŋ, leksem kedana^ŋ, leksem kəlali, leksem ladi^ŋ bawak, leksem ladi^ŋ gatah, leksem ladi^ŋ padi, leksem liam, leksem li^ŋgis, leksem mata kaəl, leksem mandau, leksem mata sugu, leksem masen gatah, leksem paan, leksem pe^ŋa^ŋka, leksem pəlita, leksem pə^ŋali, leksem pə^ŋukur niur, leksem sabit, leksem sampo, leksem sənapa^ŋ lantak, leksem sənapa^ŋ a^ŋin, leksem səmpana, leksem sonde, leksem taja, leksem ta^ŋkin, leksem tero^ŋke^ŋ, dan leksem tukul.

Leksem ladi⁹ gatah „pisau sadap“



Leksem ladi⁹ gatah „pisau sadap“ memiliki komponen makna berdasarkan bahan, +terbuat dari besi. Berdasarkan kegunaannya, -berguna untuk memotong kayu, -berguna untuk menebang pohon, -berguna untuk

menggali tanah, -berguna untuk memotong daging, -berguna untuk menebang menebas, -berguna sebagai senjata tradisional suku Dayak, berguna untuk membelah kayu bakar, -berguna untuk memasak dodol, berguna untuk memasak sayur, +berguna untuk menyadap karet, -berguna untuk mengiris bawang, -berguna untuk menangkap ikan, - berguna untuk meraut daun tikar, bambu, -berguna untuk merumput, -berguna untuk melicinkan kayu, -berguna untuk memukul kayu, besi, -berguna untuk memarut kelapa, -berguna untuk berburu hewan, -berguna untuk melubangi atau mengukir kayu, -berguna untuk menuai (memotong) padi dengan aniani, -berguna untuk menanak nasi, -berguna sebagai penerang, petunjuk, berguna untuk memetik dan menjolok sawit, -berguna untuk memotong rumput, padi, -berguna untuk mencabut paku, -berguna untuk menganyam tikar, -berguna untuk menggiling karet. Tempatnya +di dapur, -di kamar, -di kolong rumah, -di halaman, -di ruang tamu, dan -di sungai. Berdasarkan bentuknya, +ujung lancip, -ujung lebar, -ujung bulat, -seperti parabola, -berongga, -bergerigi, -bulat, +memiliki ujung yang berkait, -seperti tajak, +memiliki sisi yang tajam, +memiliki sisi yang tidak rata, dan -seperti tongkat. Berdasarkan pegangan, +mempunyai pegangan, -tidak mempunyai pegangan, -mempunyai bingkai, +tidak mempunyai bingkai, -mempunyai tutup, +tidak mempunyai tutup, dan +kedap air, -tidak kedap air.

Berdasarkan analisis di atas, leksem ladi⁹ gatah „pisau sadap“ memiliki komponen makna, terbuat dari besi, berguna untuk menyadap karet, tempatnya di dapur, bentuknya ujung lancip, memiliki ujung yang berkait, memiliki sisi yang tajam dan sisi yang tidak rata. Serta mempunyai pegangan, tidak mempunyai bingkai, tidak mempunyai tutup, dan kedap air. Leksem ladi⁹ gatah „pisau sadap“ merupakan alat yang di gunakan untuk aktivitas di perkebunan karet, alat ini mudah untuk di temukan, sudah ada di pasar dan di toko.

Komponen makna yang terbuat dari batu, yaitu: leksem batu labur, Leksem batu canai, Leksem pəʔansah, Leksem pənutuk lada, Leksem lasuk lada, Leksem toʔko.

Leksem toʔko „tungku“

Leksem toʔko „tungku“, memiliki peran semantis +terbuat dari batu, +berguna untuk menjerangkan atau memasak sesuatu, -berguna untuk mempertajam pisau supaya tajam, -berguna untuk menahan pintu, berguna sebagai wadah untuk menumbuk cabai. Berdasarkan tempatnya, +di dapur, -dikamar, -di halaman, -di ruang tamu. Berdasarkan bentuk, bulat. –persegi panjang, -bulat dan kembang, -setengah bola, +lonjong. Berdasarkan pegangan, –mempunyai pegangan, +tidak mempunyai pegangan. Berdasarkan bingkai, -mempunyai bingkai, +tidak mempunyai bingkai. Berdasarkan tutup, -mempunyai tutup, +tidak mempunyai tutup. Berdasarkan kekedapan, +kedap air, dan –tidak kedap air.

Berdasarkan analisis di atas, maka leksem toʔko „tungku“ memiliki komponen makna yang terbuat dari batu, kegunaannya sebagai tumpuan atau untuk menjerangkan atau memasak sesuatu, tempatnya di dapur. Bentuknya lonjong dan memiliki tiga kaki, yang di pasang dengan posisi segi tiga. Tidak mempunyai pegangan, tidak mempunyai tutup, bingkai dan kedap air. Alat ini sudah memiliki bentuk modernnya, seperti yang terbuat dari besi, tanah liat, aluminium, yang bisa didapatkan di tokotoko.

Komponen makna yang terbuat dari tembaga, yaitu: leksem agok, leksem apar, leksem bandeh, leksem bokor, leksem cetaʔ apam, leksem cetaʔ daʔe, leksem cetaʔ kue mpolo ombʔ, leksem dau, leksem satrika, leksem səlapa, dan leksem tawak. Komponen makna yang terbuat dari batu, yaitu: leksem batu labur, leksem batu canai, leksem pəʔansah, leksem pənutuk lada, leksem lasuk lada, dan leksem toʔko.

Leksem apar „tempat menyimpan sajen“

Leksem apar „tempat menyimpan sajen“, berdasarkan ciri semantis bahannya +terbuat dari tembaga, berdasarkan kegunaan +berguna sebagai wadah untuk menyimpan sajen, padi, -berguna untuk melicinkan pakaian, berguna sebagai alat musik tradisional suku Dayak, -berguna untuk mencetak kue, -berguna untuk mengerok badan, -dan berguna untuk menyimpan ramuan nyirih. Berdasarkan

tempat, -di dapur, di gudang, -di kamar, -di halaman, +di ruang tamu. Berdasarkan bentuknya, +bulat, +seperti piring, -ujung lancip, --memiliki tonjolan di tengah,-segi tiga, -segi empat, memiliki lubang-lubang di tengah, -setengah bola, -seperti mangkuk. Berdasarkan pegangan, -mempunyai pegangan, +tidak mempunyai pegangan. Berdasarkan bingkai, -mempunyai bingkai, +tidak mempunyai bingkai. Berdasarkan tutup, -mempunyai tutup, +tidak mempunyai tutup. Kekedapan, +kedap air, -tidak kedap air. Berdasarkan analisis di atas, maka leksem apar „tempat menyimpan sajen“, memiliki komponen makna yang terbuat dari tembaga, berguna sebagai wadah untuk menyimpan sajen, tempatnya di ruang tamu, bentuknya bulat seperti piring, tidak mempunyai pegangan, tidak mempunyai bingkai, tidak mempunyai tutup, dan kedap air. Alat ini tidak mempunyai bentuk modernnya.

Komponen makna yang terbuat dari rajutan benang, yaitu: leksem jala, leksem jari³, leksem saok, dan leksem səlambo. Komponen makna yang terbuat dari tanah liat, yaitu: leksem kəpayat citon, leksem kəpayat budu, leksem kəpayat jampa, leksem kəpayat siam rante, leksem kəpayat siam basi, leksem kəpayat bañañi, leksem kəpayat tajo, dan leksem paso. Komponen makna yang terbuat dari bambu, yaitu: leksem *jatak*, leksem *nkotek*, leksem *nsiok*, leksem *sərade*, leksem *sətolop*, leksem *suli*, dan leksem *suwar*.

Leksem səlambo „alat menangkap ikan

Leksem səlambo „alat menangkap ikan“, berdasarkan ciri semantisnya +terbuat dari rajutan benang, +berguna untuk menangkap ikan. Berdasarkan tempat, -di dapur, -di kamar, -di kolong rumah, +di gudang, dan -di halaman. Berdasarkan bentuk, -seperti jaring, +seperti saringan santan, +bulat. Berdasarkan pegangan, -mempunyai pegangan, +tidak mempunyai pegangan, berdasarkan bingkai, +mempunyai bingkai, -tidak mempunyai bingkai, -mempunyai tutup, +tidak mempunyai tutup, dan -kedap air dan +tidak kedap air.

Berdasarkan analisis di atas, maka leksem səlambo „alat menangkap ikan“ memiliki komponen makna yang terbuat dari rajutan benang, berguna untuk menangkap ikan, tempatnya di kolong rumah. Bentuknya, bulat di permukaan dan hampir menyerupai sauk namun ukurannya relatif besar. Tidak mempunyai pegangan, mempunyai bingkai, tidak mempunyai tutup dan tidak kedap air. Alat ini belum ada bentuk modernnya.

Komponen makna yang terbuat dari tanah liat, yaitu: Leksem kəpayat citon, Leksem kəpayat budu, Leksem kəpayat jampa, Leksem kəpayat siam rante, Leksem kəpayat siam basi, Leksem kəpayat bañani, Leksem kəpayat tajo, Leksem paso.

Leksem paso „baskom

Leksem paso „baskom“, +terbuat dari tanah liat, Berdasarkan kegunaan, - berguna untuk menyimpan budu, +berguna untuk menyimpan air mandi bayi, - berguna sebagai peralatan adat, +berguna untuk hiasan rumah, berguna untuk menyimpan beras. Berdasarkan tempat, +di dapur, -di ruang tamu. Berdasarkan bentuk, +bulat, -memiliki mulut yang sempit, -perut yang besar, -bulat dan kembang. Berdasarkan pegangan, -mempunyai pegangan, +tidak mempunyai pegangan. Berdasarkan bingkai, -mempunyai bingkai, +tidak mempunyai bingkai. Berdasarkan tutup, -mempunyai tutup, +tidak mempunyai tutup. Berdasarkan kekedapan, +kedap air, dan -tidak kedap air.

Leksem paso „baskom“ memiliki komponen makna yang terbuat dari tanah liat, berguna untuk menyimpan air dan memandikan bayi yang baru lahir. Menurut ada setempat dengan adanya permandian yang dilakukan di dalam paso , agar bayi terhindar dari penyakit sejak kecil. Tempatnya di dapur, bentuknya bulat seperti baskom, tidak mempunyai pegangan, tidak mempunyai bingkai, tidak mempunyai tutup dan kedap air.

Komponen makna yang terbuat dari bambu, yaitu: Leksem jatak, Leksem nkotek, Leksem nsiok, Leksem sarade, Leksem sətolop, Leksem suliⁿ, Leksem suwar.

Leksem nsiok „peniup

Leksem nsiok „peniup“ +terbuat dari bambu, +berguna untuk menjolok buah-buahan, -berguna untuk menjemur pakaian, +berguna untuk meniup kayu bakar, - berguna untuk memberi penerangan, -berguna sebagai alat musik tradisional, - berguna sebagai pijakkan kaki, -berguna untuk mendayung sampan. Berdasarkan tempat, +di dapur, -di kamar, -di gudang, -di halaman, -di ruang tamu, -di sungai. Berdasarkan bentuk, +bulat dan panjang, +berongga, -memiliki lubang-lubang kecil, -pipih, -seperti pahat, memiliki ujung yang lancip. Berdasarkan pegangan, - mempunyai pegangan, +tidak mempunyai pegangan. Berdasarkan bingkai, - mempunyai bingkai, +tidak mempunyai bingkai. Berdasarkan tutup, -mempunyai

tutup, +tidak mempunyai tutup.

Berdasarkan kekedapan, +kedap air, -tidak kedap air. Berdasarkan analisis di atas, maka leksem nsiok „peniup“ memiliki komponen makna yang terbuat dari bambu, berguna untuk meniup kayu bakar yang sudah ada apinya agar menyala. Bentuknya, bulat dan panjang, berongga, tidak memiliki pegangan, tidak mempunyai bingkai, tidak mempunyai tutup, dan kedap air

2. Jenis Makna pada Medan Makna Peralatan Rumah Tangga

Tradisional dalam BDB

Makna leksikal dalam medan makna peralatan rumah tangga tradisional, sebagai berikut: leksem bakul, leksem bakul leen aya, leksem bakul uwi aya, leksem bakul uwi amuk, leksem kanul, leksem ntodo^o saji, leksem Ombon, leksem raga leen amuk, leksem raga leen aya, leksem raga uwi amuk, leksem raga uwi aya, leksem raga bawak, leksem ta^ogoi, leksem ta^ogok, leksem tuduk kəlali, leksem ə^okalat, leksem kəra^oko^o, leksem loge nasi.

Leksem loge aya, leksem mija kayu, leksem pərapı, leksem pemalo jatak, leksem pə^oain, leksem pə^oekər, leksem pəmalo kəmarat, leksem sarak iso, leksem sumpin, leksem ulu iso, leksem gərgaji tatak, leksem gərgaji amuk, leksem *golo^o aya*, leksem *golo^o amuk*, leksem *iso cəl^o*, leksem *iso buma*, leksem *katam*, leksem *kapa^o*, leksem *kəlali*, leksem *ladi^o bawak*, leksem *ladi^o gatah*, leksem *liam*, leksem *mata kaəl*, leksem *pə^oekər*, leksem *pəlita*, leksem *pə^oukur niur*, leksem *sabit*, leksem *sampo*, leksem *sənapa^o lantak*, leksem *sənapa^o aın*, leksem *səmpana*, leksem *sonde*, leksem *taja*, leksem *tukul*, leksem *ceta^o apam*, leksem *ceta^o da^o*, leksem *ceta^o kue mpolo ombor*, leksem *batu canai*, leksem *pə^oansah*, leksem *pənutup lada*, leksem *lasuk lada*, leksem *to^oko*, leksem *kəpayat citon*, leksem *kəpayat budu*, leksem *nsiok*, dan leksem *sətolop*, leksem *kəro^oan*, leksem *kətara*, leksem *pə^onapU pə^oarak*, leksem *alu*, leksem *lasuk*, leksem *lako*, leksem *pə^ohara*, leksem *tunjar*, leksem *masen gatah*, leksem *jala*, leksem *jari^o*, leksem *nkotek*, dan leksem *sərade*, leksem *bubu*, leksem *jagat bamat*, leksem *pa^onah*, dan leksem *pampu*.

Leksem *atok*, leksem *bakul arək*, leksem *bədə*, leksem *daku pənampi*, leksem *daku pənando*, leksem *ege uwi*, leksem *ege leen sadak*, leksem *jagat anik*, leksem *jagat baras*, leksem *jagat padi*, leksem *kerenjek uwi*, leksem *kerenjek leen*, leksem *kətoro*, leksem *rasa^o uwi*, leksem *rasa^o leen*, leksem *topok*, leksem *dulak*, leksem *ganta^o*, leksem *pradah*, leksem *sarak sugu*, leksem *totok*, leksem *tugal*, leksem *bəliuk*, leksem *ca^okol*, leksem *dodos*, leksem *kawah*, leksem *kedana^o*, leksem *ladi^o*

padi, leksem *li'gis*, leksem *mata sugu*, leksem *paan*, leksem *peña'ka*, leksem *pə'ali*, leksem *agok*, leksem *bandəh*, leksem *dau*, leksem *tawak*, leksem *soak*, leksem *səlambo*, leksem *paso*, dan leksem *jatak*, leksem *pənapek lemək*, leksem *iso lansa*, leksem *karis*, leksem *mandau*, leksem *terokə*, leksem *satrika*, leksem *səlapa*, leksem *kəpayat siam basi*, dan leksem *suli*, leksem *perau kayəh*, leksem *pə'ayoh*, dan leksem *suwar*, leksem *sikar*, leksem *bə'ku kayu*, leksem *bə'ku uwi*, leksem *tə'kin*, leksem *apar*, leksem *bokor*, leksem *batu labur*, leksem *kəpayat siam rante*, leksem *kəpayat bəna'ni*, dan leksem *kəpayat tajo*.

Makna kolokatif dalam medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam BDB, yaitu: a. Lingkungan dapur terdiri dari, leksem *bakul*, leksem *bakul leen aya*, leksem *bakul uwi aya*, leksem *bakul uwi amuk*, leksem *kanul*, leksem *ntodo¹ saji*, leksem *Ombon*, leksem *raga leen amuk*, leksem *raga leen aya*, leksem *raga uwi amuk*, leksem *raga uwi aya*, leksem *raga bawak*, leksem *tagoi*, leksem *tagok*, leksem *tuduk kəlali*, leksem *ə'kalat*, leksem *kəra'ko*, leksem *loge nasi*, leksem *loge aya*, leksem *mija kayu*, leksem *pə'rapi*, leksem *pəmalə jatak*, leksem *pə'ain*, leksem *pə'ekər*, leksem *pəmalə kəmarat*, leksem *sarak iso*, leksem *sumpin*, leksem *ulu iso*, leksem *gərgaji tatak*, leksem *gərgaji amuk*, leksem *golo¹ aya*, leksem *golo¹ amuk*, leksem *iso cə'le*, leksem *iso buma*, leksem *katam*, leksem *kapa¹*, leksem *kəlali*, leksem *ladi¹ bawak*, leksem *ladi¹ gatah*, leksem *liam*, leksem *mata kaəl*, leksem *pə'ekər*, leksem *pəlita*, leksem *pə'ukur niur*, leksem *sabit*, leksem *sampo*, leksem *sənapa¹ lantak*, leksem *sənapa¹ ain*, leksem *səmpana*, leksem *sonde*, leksem *taja*, leksem *tukul*, leksem *cə'ta² apam*, leksem *cə'ta² da'e*, leksem *cə'ta² kue mpolo ombor*, leksem *bə'canai*, leksem *pə'ansah*, leksem *pənutuk lada*, leksem *lasuk lada*, leksem *toko*, leksem *kəpayat citon*, leksem *kəpayat budu*, leksem *nsiok*, dan leksem *sətolop*.

b. Lingkungan halaman, yaitu: leksem *kəro'an*, leksem *kətara*, leksem *pə'apU pə'arak*, leksem *alu*, leksem *lasuk*, leksem *la'ko*, leksem *pə'ara*, leksem *tunjar*, leksem *masen gatah*, leksem *jala*, leksem *jari¹*, leksem *nkotek*, dan leksem *sərade*. c. Lingkungan gudang, yaitu: leksem *atok*, leksem *bakul arək*, leksem *bədə*, leksem *daku pənampi*, leksem *daku pənando*, leksem *e'ge uwi*, leksem *e'ge leen sadak*, leksem *jagat anik*, leksem *jagat baras*, leksem *jagat padi*, leksem *kerenjek uwi*, leksem *kerenjek leen*, leksem *kətoro*, leksem *rasa¹ uwi*, leksem *rasa¹ leen*, leksem *topok*, leksem *dulak*, leksem *ganta¹*, leksem *pradah*, leksem *sarak sugu*, leksem *totok*, leksem *tugal*, leksem *bə'liuk*, leksem *cə'kol*, leksem *dodos*, leksem *kawah*, leksem *kedana¹*, leksem *ladi¹ padi*, leksem *li'gis*, leksem *mata sugu*, leksem *paan*, leksem

peñaka, leksem *pəali*, leksem *agok*, leksem *bandeh*, leksem *dau*, leksem *tawak*, leksem *saok*, leksem *səlambo*, leksem *paso*, dan leksem *jatak*. d. Lingkungan kamar leksem *pənapək lemek*, leksem *iso lansa*, leksem *karis*, leksem *mandau*, leksem *terokə*, leksem *satrika*, leksem *səlapa*, leksem *kəpayat siam basi*, dan leksem *suli*. e. Lingkungan sungai leksem *perau kayh*, leksem *pəayoh*, dan leksem *suwar*. f. Lingkungan ruang tamu, leksem *sikar*, leksem *baku kayu*, leksem *baku uwi*, leksem *takin*, leksem *apar*, leksem *bokor*, leksem *batu labur*, leksem *kəpayat siam rante*, leksem *kəpayat banani*, dan leksem *kəpayat tajo*. g. Lingkungan kolong rumah leksem *bubu*, leksem *jagat bamat*, leksem *pañah*, dan leksem *pampu*.

3. Peran Semantis pada Medan Makna Peralatan Rumah Tangga Tradisional dalam BDB

Peran semantis yang dianalisis dalam penelitian ini mempunyai peran yang beragam. Adapun peran semantis pada medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam BDB, yaitu: berperan sebagai wadah untuk menyimpan sayur mayur dan buah-buahan serta biji-bijian, berperan sebagai wadah untuk mencuci beras, berperan sebagai saringan tuak, berperan sebagai alat untuk mengangkat kerikil mencari intan, berperan sebagai alat untuk membawa padi dan beras, berperan sebagai alat untuk menutup makanan dan kual, berperan sebagai alat untuk mengaduk nasi dan dodol.

Berperan sebagai tempat untuk menyimpan bawang, berperan sebagai pegangan parang, ketam, berperan sebagai landasan untuk memotong daging, berperan sebagai memukul pasak, berperan memarut kelapa, berperan sebagai tempat duduk, berperan untuk memotong dan membelah kayu, berperan untuk menebang pohon, berperan untuk memasak nasi, sayur, dodol, berperan sebagai tumpuan untuk memasak, berperan sebagai wadah untuk menyimpan ikan, berperan sebagai alat untuk menangkap ikan, berperan sebagai alas duduk dan tempat duduk, berperan sebagai alat untuk merontokkan padi dari tangkainya, berperan untuk menyapu halaman, berperan sebagai galah jemuran, berperan sebagai alat untuk menjolok buah, berperan sebagai hiasan rumah, berperan sebagai wadah untuk menyimpan ramuan menyirih, berperan sebagai mengasah parang, pisau, berperan sebagai alat untuk menebas dan memotong daging.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dari medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam BDB, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa medan makna merupakan bentuk realita dari bidang kebudayaan masyarakat. Dengan medan makna suatu kebudayaan dapat tercermin dari peralatan rumah tangga tradisional yang dibuat oleh masyarakat untuk membantu meringankan pekerjaan sehari-hari. Medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam penelitian ini, terbagi menjadi beberapa bahan yaitu yang terbuat dari anyaman (rotan, bambu, akar, dan daun pandan duri), terbuat dari kayu, terbuat dari besi, terbuat dari tembaga, terbuat dari rajutan benang, terbuat dari batu, terbuat dari tanah liat, dan terbuat dari bambu. Secara umum hasil analisis yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Komponen makna dalam medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam BDB, yang peneliti temukan yaitu, a) komponen makna yang terbuat dari anyaman (rotan, bambu, akar, dan daun pandan duri) b) komponen makna yang terbuat dari kayu, c) komponen makna yang terbuat dari besi, d) komponen makna yang terbuat dari tembaga, e) komponen makna yang terbuat dari batu, f) komponen makna yang terbuat dari rajutan benang, g) komponen makna yang terbuat dari tanah liat, dan h) komponen makna yang terbuat dari bambu.
2. Jenis makna dalam medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam BDB yang peneliti temukan yaitu, makna leksikal dan makna kolokatif. Makna kolokatif terbagi menjadi beberapa lingkungan yaitu, a) lingkungan dapur seperti: leksem *bakul*, leksem *bakul leen aya*, leksem *bakul uwi aya*, leksem *bakul uwi amuk*, leksem *kanul*, leksem *ntodo saji*, leksem *Ombon*, leksem *raga leen amuk*, leksem *raga leen aya*, leksem *raga uwi amuk*, leksem *raga uwi aya*, leksem *raga bawak*, leksem *ta'goi*, leksem *ta'gok*, leksem *tuduk kəlali*, leksem *ə'kalat*, leksem *kəra'ko'*, leksem *loge nasi*, leksem *loge aya*, b) lingkungan gudang seperti, leksem *atok*, leksem *bakul arək*, leksem *bədə*, leksem *daku pənampi*, leksem *daku pənando*, leksem *ege uwi*, leksem *ege leen sadak*, leksem *jagat anik*, leksem *jagat baras*, leksem *jagat padi*, leksem *kerenjek uwi*, leksem *kerenjek leen*, leksem *kətoro*, leksem *rasa' uwi*, leksem *rasa' leen*, leksem *topok*, c) lingkungan kolong rumah seperti, leksem *bubu*, leksem *jagat bamat*, leksem *pañah*, dan leksem *pampu'*, d) lingkungan sungai, seperti leksem *perau kayh*, leksem *pəayoh*, dan leksem *suwar* e) lingkungan kamar, seperti leksem *pənapek lemək*, leksem *iso lansə*, leksem *karis*, leksem *mandau*, leksem *tero'kə*, leksem

satrika, leksem *səlapa*, leksem *kəpayat siam basi*, dan leksem *suli*. f) lingkungan ruang tamu seperti, leksem *sikar*, leksem *ba'ku kayu*, leksem *ba'ku uwi*, leksem *ta'kin*, leksem *apar*, leksem *bokor*, leksem *batu labur*, leksem *kəpayat siam rante*, leksem *kəpayat ba'nan*, dan leksem *kəpayat tajo*. dan g) lingkungan halaman, seperti leksem *kəro'an*, leksem *katara*, leksem *pə'napu pə'ra'ak*, leksem *alu*, leksem *lasuk*, leksem *la'ko*, leksem *pə'nara*, leksem *tunjar*, leksem *masen gatah*, leksem *jala*, leksem *jari*, leksem *nkotek*, dan leksem *sərade*.

3. Peran semantis dalam medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam BDB yaitu, hubungan antara prediktor dengan sebuah nomina dalam proposisi. Jadi, apabila kita berbicara mengenai ayakan, maka pendengar akan mengetahui bahwa ayakan merupakan suatu alat rumah tangga yang digunakan untuk mengayak beras, padi, yang dibuat dengan cara dianyam dari bahan bambu, dan diberi bingkai menggunakan rotan serta diberi tali untuk mengikat bingkai tersebut. Oleh karena itu, peran semantis adalah hubungan antara fungsi dan kegunaan dari makna subjek yang menjadi pokok pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. A. (2016). Analisis Wacana Lirik Lagu Bujang Nadi, Lagu Daerah Melayu Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1), 31-42.
- Asmani, Nur, (2016). Medan Makna Rasa dalam Bahasa Bajo. *Jurnal Bastra*. Vol.1, No.1.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.(2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta. Suhardi. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwandi, Sarwiji. (2011). *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.